



Meningkatkan Perilaku Sadar Lingkungan Melalui Edukasi Visual Dan Aksi Partisipatif dalam Pengelolaan Sampah di Level Masyarakat Umum

Ririe Mutghaida Fadilah¹, Alifiya Hanabila², M. Si Rizky Aprilianto Nugraha³, Aep Saepuloh⁴

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Corresponding Author: rmutghaida@gmail.com¹, alifiyahanabila35@gmail.com²,
rizkyaprilianto94@gmail.com³, asaepuloh2007@gmail.com⁴

Article History:

Received: 03-02-2025

Revised: 13-02-2025

Accepted: 23-02-2025

Keywords:

Masyarakat; Sampah; Lingkungan

Abstract: Penelitian ini bertujuan meningkatkan perilaku sadar lingkungan masyarakat Desa Talagasari RW 14 melalui edukasi visual dan aksi partisipatif dalam pengelolaan sampah. Permasalahan utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan dampak negatif membuang sampah sembarangan. Metode yang digunakan meliputi pemasangan plang edukatif mengenai lamanya sampah terurai di lokasi strategis dan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan yang melibatkan warga secara langsung. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan edukasi visual efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, sedangkan aksi partisipatif memperkuat rasa tanggung jawab dan solidaritas sosial. Kombinasi kedua pendekatan ini berhasil memotivasi masyarakat untuk mengubah kebiasaan membuang sampah sembarangan menjadi perilaku yang lebih sadar lingkungan. Temuan ini penting sebagai model pengabdian masyarakat yang sederhana namun efektif untuk diterapkan pada komunitas lain, demi terciptanya lingkungan bersih dan berkelanjutan.

© 2025 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Membuang sampah sembarangan merupakan isu lingkungan yang benar-benar serius di banyak negara, termasuk di Indonesia. Indonesia menghadapi tantangan besar dalam masalah pengelolaan sampah. Pada tahun 2025, total sampah nasional mencapai 70,6 juta ton, sekitar 63% dari total sampah merupakan limbah rumah tangga (Anugrah, 2025). Membuang sampah sembarangan sudah menjadi praktik umum masyarakat. Sampah-sampah yang tidak terkelola dengan baik bukan hanya mempengaruhi keindahan lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai isu lingkungan seperti pencemaran air, pencemaran tanah, pencemaran udara, serta berpotensi sebagai penyebab berbagai macam penyakit (Bayu, 2025).

Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik menjadi tantangan utama dalam menyelesaikan isu sampah. Dalam sebuah survei membuktikan bahwa sekitar 60% masyarakat masih belum memahami cara yang benar dalam memilah sampah (Anjani, 2025). Kurangnya edukasi tentang bagaimana cara mengelola sampah dengan benar menjadi salah satu penyebab utama perilaku ini, banyak masyarakat beranggapan bahwa membuang sampah sembarangan tidak akan menimbulkan bahaya yang besar.

Studi empiris mendukung hal tersebut. Misalnya, penelitian di Desa Adisara, Banyumas menemukan bahwa sikap positif terhadap pengelolaan sampah berkorelasi signifikan dengan perilaku nyata masyarakat dalam pembuangan, penggunaan wadah, dan pemilahan sampah (Khatimah et al., 2023). Penelitian lain di Desa Sukamantri, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung mengungkap bahwa hampir 60% masyarakat pernah membuang sampah ke sungai, dan 51,1% pernah membuang ke lahan kosong (Gunawan & M.Rifaldy, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan sampah yang keliru masih sangat umum di tingkat pedesaan.

Kondisi serupa juga ditemukan di Desa Citangtu, dimana sebagian besar masyarakat masih terbiasa membuang sampah rumah tangga ke sungai atau membakar sampah secara terbuka. Rendahnya pemahaman mengenai minimnya fasilitas pengelolaan sampah serta rendahnya kesadaran warga menjadi kendala utama terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Edukasi kepada masyarakat menjadi langkah awal untuk memotivasi dan mendorong perilaku sadar lingkungan dan membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan. Salah satu pendekatan yang efektif yaitu melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berpusat pada kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Penerapan plang edukatif yang memberikan informasi mengenai lamanya sampah dapat terurai akan mengarahkan perhatian masyarakat sehingga mereka fokus pada pentingnya menjaga lingkungan.

Dengan mempertimbangkan kondisi nyata di Desa Citangtu dan bukti dari penelitian-penelitian lokal, maka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dirancang dengan tujuan meningkatkan perilaku sadar lingkungan masyarakat Desa Citangtu melalui edukasi visual dan aksi partisipatif, agar masyarakat tidak hanya mengetahui secara teori, tetapi juga terlibat secara langsung dalam pengelolaan sampah di lingkungan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menerapkan pendekatan edukatif dan partisipatif. Melalui edukasi visual berupa plang informasi lamanya sampah terurai dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan praktik membersihkan sampah di jalan, selokan, dan saluran air yang tersumbat. Metode pelaksanaan yang digunakan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Pemasangan plang berfungsi sebagai alat edukasi yang menyampaikan pesan dengan jelas kepada masyarakat mengenai waktu terurainya berbagai jenis sampah, seperti plastik, kertas, styrofoam, dan sisa makanan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih memahami dampak buruk dari perilaku membuang sampah sembarangan dan pentingnya partisipasi aktif mereka dalam pengelolaan sampah. Tahapan pelaksanaan meliputi:

Persiapan

1. Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan pengelolaan sampah di Desa Talagasari RW 14.
2. Berkoordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat mengenai rencana kegiatan.
3. Menyusun media edukasi berupa plang informasi lamanya sampah terurai (plastik, kertas, styrofoam, dan sisa makanan).

Pelaksanaan Kegiatan

1. Edukasi Visual: pemasangan plang edukatif di lokasi strategis (jalan utama, area pemukiman, dan dekat sungai) agar mudah dilihat masyarakat.
2. Aksi Partisipatif: kegiatan gotong royong membersihkan jalan, selokan, serta saluran air yang tersumbat dengan melibatkan masyarakat secara langsung.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara: untuk mengetahui pandangan dan pengalaman masyarakat yang berpartisipasi
2. Observasi: mencatat keterlibatan warga dan perubahan perilaku saat kegiatan berlangsung.
3. Dokumentasi: berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan metode **deskriptif kualitatif** melalui pengelompokan jawaban masyarakat berdasarkan tema (pengetahuan, sikap, dan tindakan). Hasil wawancara diperkuat dengan data observasi dan dokumentasi, kemudian dibandingkan dengan penelitian terdahulu untuk menilai efektivitas kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Citangtu, dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat mulai dari aparat desa, tokoh masyarakat, hingga warga setempat. Sebelum kegiatan dimulai, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk menjelaskan tujuan, rencana, serta manfaat kegiatan yang akan dilakukan. Langkah ini penting agar seluruh pihak memiliki pemahaman yang sama dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap program.

Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada dua bentuk utama, yaitu edukasi visual dan aksi partisipatif. Edukasi visual diwujudkan melalui pemasangan plang informasi mengenai lamanya waktu sampah terurai, misalnya plastik, kertas, styrofoam, dan sisa makanan. Plang tersebut dipasang di titik-titik strategis yang sering dilalui masyarakat, seperti area jalan utama, dekat pemukiman padat penduduk, dan di sekitar aliran sungai. Dengan demikian, informasi dapat dengan mudah diakses dan diingat oleh warga dalam aktivitas sehari-hari.

Selain itu, dilakukan pula aksi partisipatif berupa kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan. Aksi ini mencakup pembersihan sampah di jalan desa, saluran air, serta selokan yang mengalami penyumbatan. Kegiatan gotong royong ini melibatkan partisipasi aktif warga dari berbagai kelompok usia, mulai dari remaja hingga orang dewasa. Antusiasme warga terlihat dari jumlah peserta yang hadir dan keterlibatan mereka sepanjang kegiatan berlangsung.

Selama kegiatan, tim pelaksana tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga ikut terjun langsung bersama masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, sehingga masyarakat merasa bahwa kegiatan tersebut bukanlah sekadar program sementara, tetapi bagian dari upaya bersama menjaga lingkungan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, wawancara singkat dengan warga juga dilakukan sebagai bagian dari evaluasi dan bukti pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan berjalan dengan baik berkat adanya kerja sama antara tim pelaksana, perangkat desa, dan masyarakat. Dukungan yang diberikan oleh warga desa menjadi indikator positif bahwa program ini relevan dengan kebutuhan mereka dan memiliki peluang besar untuk dilanjutkan secara mandiri di kemudian hari.

Hasil Edukasi Visual

Program edukasi visual yang dilakukan melalui pemasangan plang informasi mengenai lamanya sampah terurai memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat Desa Talagasari RW 14. Plang tersebut dipasang di satu titik strategis yang memiliki intensitas tinggi dilalui warga, seperti jalur utama desa, dekat area pemukiman, serta di sekitar aliran sungai. Pemilihan lokasi ini dimaksudkan agar pesan edukatif dapat terlihat secara langsung oleh masyarakat dalam aktivitas harian mereka.



Gambar 1. Plang Edukatif

Plang edukatif dirancang dengan warna merah yang kontras, tulisan besar, serta informasi sederhana namun mudah dipahami. Informasi yang ditampilkan meliputi: plastik membutuhkan waktu sekitar 100 tahun untuk terurai, kaleng 200 tahun, botol kaca 450 tahun, dan styrofoam yang tidak dapat terurai. Untuk memperkuat pesan visual, pada plang ditempelkan beberapa contoh sampah nyata seperti bungkus plastik makanan, sehingga masyarakat dapat langsung menghubungkan informasi dengan realitas sehari-hari. Di bagian bawah plang juga terdapat peringatan berbunyi: “Jangan buang sampah di sini, lebih baik dibakar di tempatnya”. Dengan kombinasi visual dan pesan singkat ini, plang menjadi sarana edukatif yang komunikatif dan menarik perhatian.

Respon masyarakat terhadap plang edukatif ini cukup positif. Banyak warga, terutama anak-anak dan remaja, menunjukkan rasa ingin tahu dengan membaca informasi

yang tercantum. Beberapa warga bahkan menyatakan bahwa mereka baru mengetahui fakta lamanya sampah dapat terurai setelah melihat plang tersebut. Informasi sederhana seperti “plastik membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai” atau “styrofoam sulit terurai di alam” menimbulkan kesadaran baru mengenai pentingnya mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan.

Selain menarik perhatian, plang edukatif ini juga memicu diskusi informal antarwarga. Misalnya, saat kegiatan berlangsung, beberapa ibu rumah tangga berdiskusi tentang alternatif wadah belanja yang lebih ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa media visual bukan hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga dapat menjadi pemicu perubahan pola pikir.

Berdasarkan hasil wawancara singkat, sebagian warga mengakui bahwa setelah melihat plang tersebut, mereka merasa lebih termotivasi untuk mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Ada pula warga yang berkomitmen untuk mulai memilah sampah organik dan non-organik di rumah meskipun dengan fasilitas terbatas.

Secara keseluruhan, edukasi visual melalui plang informasi terbukti efektif sebagai sarana penyadaran lingkungan. Dengan cara penyampaian yang sederhana, langsung, dan mudah dipahami, media ini mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa memerlukan penjelasan yang rumit. Temuan ini menguatkan bahwa edukasi berbasis visual dapat menjadi salah satu strategi yang relatif murah, praktis, dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu pengelolaan sampah.

Hasil Aksi Partisipatif

Selain pemasangan plang edukatif, kegiatan pengabdian ini juga menekankan keterlibatan langsung masyarakat melalui aksi partisipatif berupa gotong royong membersihkan lingkungan desa. Kegiatan ini dilakukan di dua titik utama, yaitu jalan desa dan sungai yang dipenuhi tumpukan sampah.

Sekitar 15 orang warga ikut berpartisipasi, terdiri dari perangkat desa, remaja, ibu rumah tangga, hingga kelompok bapak-bapak. Mereka membawa peralatan sederhana seperti cangkul, sapu, karung, dan ember untuk membantu proses pembersihan. Kehadiran lintas usia menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menyatukan masyarakat dalam satu kepedulian yang sama, yaitu menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil nyata dari kegiatan ini dapat terlihat secara langsung. Pertama, jalan desa menjadi lebih bersih setelah sampah-sampah plastik, kertas, dan dedaunan dikumpulkan. Kedua, sungai desa yang sebelumnya dipenuhi tumpukan sampah plastik dan organik tampak lebih bersih setelah sampah diangkat dan dipindahkan ke tempat penampungan sementara. Dokumentasi berupa foto sebelum dan sesudah kegiatan memperlihatkan adanya perubahan kondisi lingkungan yang signifikan.

Lebih dari sekadar kebersihan fisik, kegiatan gotong royong ini juga berdampak pada perubahan sikap masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa warga menjadi lebih peduli terhadap kondisi sekitar. Misalnya, beberapa warga mulai menegur anak-anak yang membuang sampah sembarangan setelah kegiatan selesai. Berdasarkan wawancara singkat, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa kegiatan gotong royong membuat mereka lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan, bukan hanya ketika ada program KKN.

Dengan demikian, aksi partisipatif ini tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif.

Hal ini menjadi bukti bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program pengelolaan sampah.



Gambar 2. Kegiatan gotong royong warga membersihkan jalan



Gambar 3. Kegiatan gotong royong warga membersihkan sungai

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Citangtu menunjukkan bahwa pendekatan edukasi visual dan aksi partisipatif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan. Pemasangan plang edukatif berhasil menarik perhatian warga dan menambah pengetahuan mereka tentang lamanya sampah terurai, sedangkan kegiatan gotong royong mampu memicu perubahan perilaku sekaligus memperkuat solidaritas sosial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Khatimah et al., 2023) yang menekankan pentingnya sikap positif dalam mendorong perilaku pengelolaan sampah. Informasi sederhana yang mudah dipahami dapat menjadi pemicu terbentuknya sikap baru. Dalam konteks Desa Citangtu, plang edukatif menjadi sarana efektif untuk mengkomunikasikan pesan lingkungan tanpa memerlukan penyuluhan panjang. Media visual terbukti dapat memperkuat daya ingat masyarakat sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong menunjukkan bahwa aksi nyata lebih berpengaruh dibanding hanya memberikan pengetahuan teoretis. Hal ini sesuai dengan temuan (Gunawan & M.Rifaldy, 2023) yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat dapat berubah ketika mereka diberikan ruang untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah. Dalam kegiatan ini, partisipasi warga tidak hanya menghasilkan lingkungan yang bersih, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan.

Pembahasan lebih lanjut mengungkap adanya sinergi antara pengetahuan dan tindakan nyata. Edukasi visual memberikan pemahaman, sementara aksi partisipatif memperkuat praktik kebersihan. Kombinasi keduanya terbukti efektif untuk menjembatani kesenjangan antara kesadaran kognitif dan perilaku sehari-hari. Hal ini penting, karena salah satu tantangan utama dalam pengelolaan sampah di pedesaan

adalah adanya perbedaan antara apa yang diketahui masyarakat dengan apa yang dilakukan dalam praktik.

Implikasi dari kegiatan ini tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik yang lebih bersih, tetapi juga pada aspek sosial. Masyarakat merasa lebih kompak, adanya interaksi lintas usia dalam gotong royong memperkuat ikatan sosial. Kondisi ini dapat menjadi modal sosial yang berharga untuk menjaga keberlanjutan program serupa di masa depan. Dengan demikian, kegiatan KKN di Desa Citangtu dapat menjadi model sederhana namun efektif yang dapat direplikasi di desa lain dengan kondisi serupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Talagasari RW 14 telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa perilaku sadar lingkungan di masyarakat mampu untuk ditingkatkan melalui penerapan program edukasi visual dan aksi partisipatif. Pemasangan plang edukasi tentang lamanya sampah terurai memberikan pemahaman yang jelas dan pengetahuan baru bagi masyarakat, sementara kegiatan gotong royong dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan kepedulian. Saran yang dapat dilakukan untuk keberlanjutan program ini, yaitu dengan dukungan yang diberikan pemerintah daerah dan/atau lembaga terkait untuk penyediaan sarana edukasi visual secara lebih luas lagi, kemudian mendorong masyarakat untuk lebih aktif dan secara rutin melakukan aksi bersih-bersih, selanjutnya dapat dilakukan evaluasi berkala untuk mengukur dampak jangka panjang dari program ini. Dengan begitu, perilaku sadar lingkungan dapat terus meningkat dan berdampak positif pada pengelolaan sampah di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kami sampaikan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan program.

Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada pemerintah Desa Citangtu, khususnya kepala desa beserta jajaran perangkat desa yang telah memberikan izin, arahan, serta fasilitas sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Apresiasi yang mendalam kami berikan kepada tokoh masyarakat dan warga Desa Citangtu yang telah berpartisipasi aktif, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan, sehingga program ini dapat terlaksana secara lancar.

Tidak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan tim pelaksana KKN yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan dedikasi. Seluruh dukungan, kerja sama, serta kontribusi yang telah diberikan sangat berarti dalam keberhasilan kegiatan ini.

Semoga kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi langkah kecil menuju terwujudnya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. (2025). Pencegahan penyakit akibat lingkungan dan peningkatan kesadaran hidup bersih melalui manajemen pengelolaan sampah di wilayah pesisir. *pendekar*, 2(3). <https://doi.org/10.37776/pend.v2i3.1850>.
- Anugrah, I. A. (2025). Model pengelolaan sampah rumah tangga di desa pejaten kecamatan kramatwatu. *Metode Jurnal Teknik Industri*, 11(1), 113-122. <https://doi.org/10.33506/mt.v11i1.4156>.
- Bayu, B. a. (2025). Edukasi Mengurangi Penyebaran Sampah dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Menciptakan Kualitas Hidup Sehat di Wilayah Kelurahan Sanur. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1843-1850. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.43047>.
- Gunawan, S., & M. Rifaldy. (2023). *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Sukamantri Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung*. 6(1), 10–16.
- Khatimah, K., Fadilah, U., & Heriyono, M. (2023). *Perilaku Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Desa Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun 2023*. *Xix*(2), 112–121.